

Pemanfaatan Alat Peraga Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar

Honest Ummi Kaltsum^{1*}

¹FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

*email: huk172@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:
Bahasa Inggris,
media pembelajaran,
alat peraga edukatif

Bahasa Inggris Sekolah Dasar di Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal adalah mata pelajaran yang memuat aspek aspek dan potensi lokal seperti kearifan lokal dan unsur budaya lainnya. Meski bukan dikategorikan sebagai mata pelajaran utama di Sekolah Dasar, proses pembelajarannya seyogyanya tetap mengedepankan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tertarik di dalam proses pembelajarannya. Mengapa harus menyenangkan? Salah satu jawabannya adalah usia anak SD identik dengan usia bermain sehingga sebisa mungkin proses belajar dan pembelajarannya hendaknya mampu memfasilitasi kebutuhan mendasarnya. Salah satu cara membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan pula. Setelah melalui proses observasi yang dilakukan penulis terhadap pendekatan pembelajaran bahasa Inggris di SD, didapati bahwa guru belumlah optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalitas guru melalui pelatihan pemanfaatan media pembelajaran Bahasa Inggris berupa alat peraga edukatif.

1. PENDAHULUAN

Meski mata pelajaran bahasa Inggris diposisikan sebagai muatan lokal di Sekolah Dasar (SD), proses belajar mengajarnya tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh sekolah. Dengan demikian, muatan lokal berisi pembelajaran yang memuat aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan tentang potensi dan nilai nilai local [2]. Dalam pengajaran bahasa Inggris, kurikulum dan materi memanglah hal mendasar yang harus ada. Masalahnya

bagaimana dari kurikulum, materi, RPP dan silabus yang ada, dibuat model serta metode pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan khususnya untuk anak SD. Seringkali kita menjumpai fenomena di lapangan sesuatu yang berbeda. Mungkin materi atau buku teks yang ada sudahlah sempurna, namun masalahnya disini adalah bagaimana proses pembelajarannya. Apakah dari materi yang ada, sang guru mampu menciptakan model pembelajaran yang memperhatikan berbagai kriteria atau karakter anak usia sekolah dasar?

Dalam sebuah obervasi penelitian yang dilakukan penulis, didapati bahwa, materi pengajaran bahasa Inggris menggunakan buku teks yang sudah memenuhi karakter dan kognisi anak usia sekolah dasar, namun dalam proses pengajarannya, penulis berkesimpulan

bahwa sang pengajar kurang memaksimalkan model pembelajaran yang mampu melejitkan potensi peserta didik. Penulis mendapati bahwa, sebagian besar peserta didik aktif dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Sikap aktif ini terlihat dari antusias peserta didik untuk selalu menjawab pertanyaan guru dengan berebutan. Jika sang guru lebih memperhatikan karakter anak usia SD, dengan harapan guru akan mengembangkan proses dan model pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan karakter anak usia SD, tidak menutup kemungkinan akan diperoleh hasil belajar yang maksimal. Selain itu juga, seyogyanya guru dapat memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Penelitian terkait media pembelajaran berupa alat peraga edukatif telah banyak dilakukan. Penelitian pertama dilakukan oleh Panji Hidayat dengan judul Alat Peraga Edukasi dan Moving Class dalam Pembelajaran di SD/MI. Hasil penelitian menggariskan bahwa alat peraga edukatif meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dilihat pada persentase minat peserta didik terhadap alat peraga edukatif sebesar 91,98 % yang dikategorikan minat peserta didik sangat tinggi. Moving Class membuat pembelajaran lebih efektif. Hal ini dilihat dari persentase efektivitas Moving Class sebesar 85,47% yang dikategorikan efektivitas pembelajaran Moving Class sangat tinggi [4].

Berdasarkan atas latar belakang permasalahan di atas, diadakanlah kegiatan pengabdian berupa Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Terdapat peluang yang penulis harapkan akan membawa perubahan kearah yang lebih baik pada keadaan tersebut diatas yaitu adanya kesadaran dan keinginan untuk menciptakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakter dan kognisi anak usia SD. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan kepada guru khususnya

guru bahasa Inggris Sekolah Dasar terkait pengoptimalan media dan alat peraga dalam pembelajaran bahasa Inggris.

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Sadiman, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk dasar dari kata medium yang secara terpisah berarti perantara atau pengantar. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology*). Media merupakan segala bentuk dan aturan yang digunakan untuk menyalurkan pesan/ informasi. Brigg mengartikan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Gagne mengatakan media adalah segala sesuatu yang ada dilingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional, media adalah bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya yang dapat dimanipulasi, dilihat, atau dapat didengar siswa [5].

Gerlach dan Ely [1] mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media pengajaran

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang akan digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umum, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dan yang dikeluarkan.

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien (Yudhi Munadhi, 2008: 7). Sedangkan Gagne dan Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran. Dengan kata lain media adalah komponen dari sumber belajar peserta didik yang dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar. Kata media sering digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu. Hal ini senada dengan tulisan Gagne dan Briggs dalam Arsyad yakni media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antar alain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dari hal ini dapatlah disimpulkan bahwa alat peraga edukatif adalah salah satu bagian dari media pembelajaran. Alat peraga dalam pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Alat peraga berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Hal ini senada dengan pendapat Ytreberg dan Scott [3] yakni *Lesson will be much easier and much more interesting for the children if you make full use of things and objects as well as language to get your meaning across.*

Pengertian Alat Peraga

Alat peraga pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan guru dalam pembelajaran dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.

Fungsi utama dari alat peraga adalah untuk menurunkan keabstrakan dari konsep serta menghilangkan verbalisme pada diri

peserta didik, agar peserta didik mampu menangkap arti sebenarnya konsep tersebut. Dengan melihat, meraba, dan memanipulasi obyek/alat peraga maka peserta didik mempunyai pengalaman pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari tentang arti dari suatu konsep. Secara terperinci, nilai atau manfaat audiovisual aids atau alat peraga menurut Encyclopedia of Educational Research adalah sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan para siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Menyebabkan agar hasil belajar lebih permanen dan mantap.
- h. Membantu anak-anak yang ketinggalan dalam pelajarannya.
- i. Memberikan alasan yang wajar untuk belajar karena membangkitkan minat perhatian (aktivitas pada murid).
- j. Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas [6].

Alat peraga adalah alat yang berfungsi untuk mempercepat pemahaman peserta didik terhadap salah satu pokok bahasan dalam bidang studi tertentu. Alat peraga dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi alat peraga dua dimensi, alat peraga tiga dimensi, dan alat peraga yang diproyeksikan. Alat peraga dua dimensi yaitu alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar. Sedangkan alat peraga tiga dimensi yaitu alat peraga yang terdiri dari ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Contohnya globe, papan tulis. Alat peraga yang diproyeksikan merupakan alat

peraga yang menggunakan proyektor untuk menampilkan gambar pada layar.

Pada dasarnya anak belajar melalui sesuatu yang konkrit. Untuk memahami konsep abstrak anak memerlukan benda-benda konkrit sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak itu dicapai melalui tingkatan belajar yang berbeda-beda. Nasution menyatakan bahwa maksud dan tujuan peragaan adalah memberikan variasi dalam cara pendidik mengajar dan memberikan lebih terwujud, lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran [7].

Alat bantu peraga sebagai sarana belajar untuk siswa dan guru berfungsi menyediakan representasi visual dari subjek yang sedang dipelajari. Satu manfaat dari alat bantu peraga adalah fungsinya sebagai alat pendidikan untuk belajar yang lebih efektif. Alat bantu peraga lebih bisa dipahami siswa daripada dalam bentuk tulisan atau info karena yang disampaikan tidak sepenuhnya menyampaikan, seperti bagan, grafik dan gambar. Manfaat lain dari alat bantu visual yaitu dapat membantu siswa menggunakan kapasitas visual mereka. Alat bantu peraga dapat berupa kartu pos, poster atau bahkan presentasi komputer. Banyak pengajar yang akrab dengan proyektor, perangkat penting yang membantu pengajar menunjukkan topik tertentu melalui teks dan gambar diperbesar. Klip film juga digunakan sebagai alat bantu visual untuk merangsang berpikir siswa. Sarana bantu visual adalah alat kunci dalam belajar dan pengembangan berpikir karena dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam suatu objek. Alat bantu peraga juga cenderung lebih interaktif, membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri. Dalam era digital, manfaat lain dari alat bantu peraga yaitu dapat meningkatkan pembelajaran karena efek interaktif yang digunakan untuk memperkuat materi yang dipelajari. Warna, efek dan format semua dapat disesuaikan untuk pengajaran yang efektif, yang membantu para

siswa dalam memahami apa yang diterangkan. Alat bantu peraga membantu menekankan titik dari tema yang dipelajari, juga membantu memecah sebuah informasi ke beberapa bagian yang selanjutnya dapat dipahami dan diserap oleh siswa. Alat bantu peraga dapat menguntungkan orang-orang secara finansial juga karena pengajar dapat mengajar topik yang efektif untuk beberapa macam orang tanpa harus membeli alat mahal. Alat bantu peraga dapat membuat ide abstrak menjadi lebih konkret untuk dipelajari, membantu para siswa untuk fokus pada pikiran dan ide-ide tentang sebuah masalah, yang pada gilirannya membantu mereka untuk memahami dan menafsirkan informasi yang telah disajikan [8].

Alat peraga menjadi salah satu media pembelajaran yang sangat penting untuk pencapaian tujuan pendidikan. Tentu tidak berlebihan jika melihat besarnya manfaat belajar menggunakan alat peraga edukatif yang bisa diperoleh oleh siswa. Lalu apa sajakah manfaat-manfaat itu? Berikut ini adalah beberapa dari manfaat alat peraga belajar:

- a. Memusatkan perhatian siswa
- b. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat peraga akan membuat perhatian siswa lebih terpusat. Kondisi ini akan membuat siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Sebaliknya tanpa alat peraga, maka metode pembelajaran konvensional akan terasa sangat membosankan, sehingga siswa menjadi sulit fokus dan kegiatan belajar mengajar pun menjadi tidak efektif.
- c. Membuat siswa lebih semangat dan antusias untuk belajar
- d. Keberadaan alat peraga juga akan membuat siswa menjadi lebih semangat dan antusias untuk belajar. Semangat dan antusiasme yang tinggi ini akan mendorong para siswa untuk berusaha lebih keras dalam menguasai materi pelajaran.

- e. Mempermudah penguasaan materi.
- f. Pembelajaran menggunakan alat peraga adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk memadukan pendekatan teoritis dan praktis serta abstrak dan konkrit. Sehingga akan membantu siswa untuk mempermudah menguasai materi. Karena siswa akan lebih mudah untuk menalar informasi atau materi yang disampaikan guru.
- g. Merangsang daya pikir dan nalar siswa
- h. Alat peraga juga akan sangat efektif untuk merangsang daya pikir dan nalar siswa, karena memadukan pendekatan abstrak dan konkrit.
- i. Meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa.

Alat peraga edukatif juga akan membantu untuk meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa, sehingga siswa tidak lagi menjadi peserta yang pasif.

Selain 5 poin di atas, masih banyak lagi manfaat-manfaat lain yang bisa diperoleh oleh siswa dari penggunaan alat peraga. Tentu saja banyak atau sedikitnya manfaat yang diperoleh sangat tergantung pada kualitas dan efektivitas dari alat peraga edukatif yang digunakan. Karena itulah sangat penting untuk memilih jenis alat peraga yang tepat dan sesuai agar dapat diperoleh manfaat belajar menggunakan alat peraga edukatif yang maksimal.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini, dilaksanakan dengan beberapa aktivitas sebagai berikut:

3.2. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Pelatihan dilaksanakan di Surakarta (SD Muhammadiyah 15 Surakarta). Pelatihan ini direncanakan dilakukan selama setengah hari (mulai jam 08.00 – 12.00 WIB).

3.3. Peserta Pelatihan

Pelatihan ini ditujukan pada guru SD di SD Muhammadiyah 15 Surakarta.

3.4. Metode Pelatihan

Dalam pelatihan ini menggunakan metode :

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi
- 3) Ice breaking
- 4) Simulasi

3.5. Materi Pelatihan

- 1) Media Pembelajaran
- 2) Media Pembelajaran Bahasa Inggris
- 3) Simulasi pemanfaatan media

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dijelaskan hasil Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra di atas, maka dapat dituliskan solusi yang akan ditawarkan untuk kegiatan pengabdian ini sebagai berikut: Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Adapun target luaran yang diharapkan dalam pengabdian adalah dengan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran bahasa Inggris, peserta diharapkan mampu memanfaatkan dan membuat atau menciptakan media pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan. Adapun alat peraga bahasa Inggris sekolah dasar diantaranya adalah *puppets, class mascot, paper dolls, cardboard boxes, picture cards, card games, board games, word cards, sentence cards, word card displays, word displays, books or reading cards, transparencies, calendar, clock*. Disebabkan oleh keterbatasan waktu, dalam kegiatan pengabdian ini, hanya difokuskan pada alat peraga berupa: *clock, hands puppets, class mascot, cardboard boxes, and picture cards*.

5. KESIMPULAN

Sebagai keberlanjutan dari program Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, maka diadakanlah komunikasi lanjutan dalam bentuk monitoring dan evaluasi kegiatan. Dengan monitoring dan evaluasi kegiatan, diharapkan tujuan dan target kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat diterapkan secara kontinyu dan terpantau. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media dan Ala Peraga Edukatif Bahasa Inggris Sekolah Dasar, akan lebih optimal jika terus menerus dimonitor keberlangsungannya

REFERENSI

- [1] Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Kaltsum, H.U. 2014. *Muatan Lokal (Matapelajaran Bahasa Inggris) Sarat Dengan Potensi Lokal Sebagai Salah Satu Alternatif Pola Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar (SD)*. Prosiding Seminar Nasional. Penerbit: Unissula Semarang
- [3] Scott, Wendy ., Yreteberg, Lisbeth. 1990. *Teaching English to Children*. New York: Longman
- [4] <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/viewFile/2979/2483>
- [5] <https://www.researchgate.net/publication/281834756>
- [6] <http://eprints.walisongo.ac.id/5336/1/093911021.pdf>
- [7] (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=282411&val=439&title=Alat%20Peraga%20Edukasi%20dan%20Moving%20Class%20dalam%20Pembelajaran%20di%20SD/MI>)
- [8] http://guraru.org/guru-berbagi/penggunaan_alat_peraga_dalam_p_roses_belajar_mengajar